

KAJIAN PRAGMATIK TERHADAP KESANTUNAN BERBAHASA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM HARIAN UMUM PALEMBANG POS SEBAGAI UPAYA PENYUSUNAN BAHAN AJAR MENGANALISIS ISI STRUKTUR TEKS NEGOSIASI BAHASA INDONESIA KELAS X DI SMK

Aruna Asista

Diterima Juli 2019	Disetujui Agustus 2019	Dipublikasikan September 2019
--------------------	------------------------	-------------------------------

Abstrak: Rubrik “Mang Juhai” harian umum *Palembang Pos* tidak semuanya dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini tidak terlepas dengan budaya atau nilai kesantunan yang digunakan masyarakat. Penelitian kesantunan dipandang sebagai pengaitan bahasa dengan jenis tindak tutur yang sesuai dengan konteks sehingga komunikatif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kajian pragmatik terhadap kesantunan berbahasa berbasis kearifan lokal dalam harian umum Palembang pos sebagai upaya penyusunan bahan ajar menganalisis isi struktur teks negosiasi bahasa Indonesia kelas X di SMK. Penelitian menggunakan metode deskriptif analisis. Berikut temuan dalam penulisan tesis ini, yaitu: (1) kajian pragmatik yaitu jenis tindak tutur yang terdapat dalam rubrik “Mang Juhai” harian umum *Palembang Pos*, yang meliputi lokusi, ilokusi, dan perlokusi, (2) prinsip kesantunan yang digunakan dalam rubrik “Mang Juhai” harian umum *Palembang Pos*, yang meliputi kearifan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan kesimpatian, (3) nilai kearifan lokal Melayu masyarakat Palembang dalam rubrik “Mang Juhai harian umum *Palembang Pos*, yang meliputi Nilai Manusia terhadap Pribadi (NMP), Nilai Manusia terhadap Tuhan (NMT), Nilai Manusia terhadap Manusia (NMM), Nilai Manusia terhadap Alam (NMA), Nilai Manusia terhadap Waktu (NMW), dan Nilai Manusia terhadap Lahir-Batin (NMLB) dan (4) hasil kajian pragmatik, prinsip kesantunan berbahasa, dan nilai kearifan lokal Melayu pada rubrik “Mang Juhai” harian umum *Palembang Pos* selanjutnya dimanfaatkan sebagai modul bahan ajar kebahasaan sesuai *Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016*. Setelah melalui tahap validasi, modul dinyatakan layak untuk digunakan dalam kegiatan pengajaran kebahasaan di SMK.

Kata Kunci: rubrik, pragmatik, kesantunan berbahasa, kearifan lokal, modul

PRAGMATIC STUDY OF LANGUAGE WISDOM BASED ON LOCAL WISDOM IN THE PALEMBANG POS GENERAL DAILY AS AN EFFORT TO ARRANGE TEACHING MATERIALS TO ANALYZE THE CONTENTS OF THE TEXT STRUCTURE OF INDONESIAN CLASS X NEGOTIATIONS IN VOCATIONAL SCHOOLS

Abstract: The "Mang Juhai" rubric of the Palembang Pos general daily is not all acceptable to the community. This is inseparable from the culture or politeness values used by the community. Politeness research is seen as the association of language with the type of speech acts that are in accordance with the context so communicative. The purpose of this study is to describe a pragmatic study of politeness based on local wisdom in the Palembang pos daily newspaper as an effort to compile teaching materials to analyze the contents of the structure of the Indonesian language negotiating text class X in SMK. Research uses descriptive analysis methods. The following are the findings in writing this thesis, namely: (1) pragmatic study, namely the type of speech act contained in the rubric "Mang Juhai" Palembang Pos public daily, which includes locution, illocutionary, and perlokusi, (2) politeness principles used in the rubric "Mang Juhai" Palembang Pos general daily, which covers wisdom, generosity, praise, humility, agreement, and conclusions, (3) the value of Malay local wisdom of the Palembang community in the rubric of "Mang Juhai Palembang Pos public daily, which includes Human Values towards the Person (NMP), Human Values to God (NMT), Human Values to Humans (NMM), Human Values to Nature (NMA), Human Values to Time (NMW), and Human Values to Birth-Born (NMLB) and (4) the results of pragmatic studies, language politeness principles, and the value of Malay local wisdom in the "Mang Juhai" rubric of the Palembang Pos general daily are then used as modules in linguistic teaching materials according to the *Curriculum Edition 2013 Revised 2016*. in linguistic teaching activities in vocational schools.

Keywords: rubric, pragmatics, politeness of language, local wisdom, module

PENDAHULUAN

Pada dasarnya bahasa merupakan sistem kode suara yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan yang lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah terlepas dari bahasa. Ketika manusia ingin menyampaikan kehendak hatinya, pasti akan menggunakan bahasa yang dimilikinya, bisa dengan bahasa lisan, tulisan, dan bahkan dengan bahasa isyarat tergantung kondisi yang memungkinkannya. Dalam peristiwa pertuturan yang terjadi di antara masyarakat yang beragam, berbahasa secara santun sangat berperan penting diberbagai kondisi karena bahasa merupakan salah satu penghubung antar individu. Pranowo (2012:4-10) menyatakan, pemakaian bahasa secara santun belum banyak mendapat perhatian. Oleh karena itu, sangat wajar jika sangat sering menemukan pemakaian bahasa yang baik ragam bahasanya dan benar tata bahasanya, tetapi nilai rasa yang terkandung di dalamnya menyakitkan hati pembaca atau pendengarnya. Hal ini terjadi karena pemakaian bahasa (yang terlihat melalui ragam dan tata bahasa) tidak terdapat struktur kesantunan. Menanamkan kebiasaan berbahasa secara santun sejak dini dapat dimulai pada anak sejak kecil atau anak usia sekolah. Tetapi bukan perkara yang mudah memulai mengajak peserta didik agar dapat berbahasa yang santun dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena kenyataannya masih banyak peserta didik yang tidak mengedepankan pertuturan yang baik dan santun terhadap orang tua, guru maupun staf, dan atau sering kali menggunakan bahasa yang tidak baik saat bertutur dengan teman sebayanya, padahal siswa akan berhadapan langsung dengan lingkungannya dan

bertemu dengan bermacam-macam manusia berdasarkan tingkat sosialnya.

Untuk membiasakan peserta didik bersikap dan bertutur santun, pembelajaran di sekolah tentu harus berdasarkan kurikulum agar pembelajarannya terarah. Pada Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 tingkat SMA/ MA atau SMK/ MAK mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X terdiri atas: (1) Laporan Hasil Observasi; (2) Eksposisi; (3) Anekdote; (4) Cerita Rakyat; (5) Negosiasi; (6) Berdebat; (7) Biografi; dan (8) Puisi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, kesantunan berbahasa sudah diatur dalam kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yaitu dalam KD 3.11 tentang Teks Negosiasi. Teks negosiasi diharapkan agar peserta didik dapat memahami teks dan mendorong mengidentifikasi jenis dan makna yang terdapat dalam teks negosiasi dalam kaitannya dengan kesantunan berbahasa. Dalam pembelajaran tentu dibutuhkan bahan ajar.

Bahan ajar sangat variatif tergantung situasi dan kebutuhan masing-masing. Pada kesempatan ini penulis bertujuan untuk memberdayakan kearifan lokal khususnya terkait dengan kesantunan berbahasa. Penulis memilih teks negosiasi sebagai bahan ajar dengan rubrik yang berjudul *Mang Juhai* pada harian umum *Palembang Pos* di SMK.

DwicaHyono (2014:171), menyatakan bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pemilihan teks negosiasi sebagai bahan ajar karena faktor keterbatasan sumber belajar, tentang teks negosiasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga kesantunan berbahasa peserta didik kelas X SMK masih perlu diajarkan dan dapat menjadikan peserta didik untuk mampu menerapkan kesantunan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lainnya yang menjadi penyebab adalah terbatasnya kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis isi dan struktur teks negosiasi. Sehubungan dengan masalah di atas adapun hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia yang mengaku bahwa pembelajaran teks negosiasi tentang berbahasa yang santun hasilnya kurang baik, karena masih banyak siswa yang salah dalam memilih kata-kata. Sehingga kalimat santun yang mereka buat masih terlihat kurang santun. Hal ini menyebabkan kesantunan berbahasa peserta didik 60% di antaranya masih di bawah KKM. Sehingga, perlu dilakukan pengajaran kesantunan berbahasa dan pengembangan bahan ajar tentang teks negosiasi dengan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kajian Pragmatik terhadap Kesantunan Berbahasa Berbasis Kearifan Lokal dalam Harian Umum *Palembang Pos* sebagai Upaya Penyusunan Bahan Ajar Menganalisis Isi Struktur Teks Negosiasi Bahasa Indonesia Kelas X di SMK”

METODE

Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan kata-kata yang kemudian disusul dengan

analisis, data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar, pengumpulan data dan penyusunan data tidak terbatas, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Menurut Moleong (2011:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis analisis deskriptif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tatacara kerja yang berlaku. Penelitian ini mengkaji tentang “Kesantunan Berbahasa Berbasis Kearifan Lokal dalam Rubrik *Mang Juhai* Pada Harian Umum *Palembang Pos* Ditinjau dari Kajian Pragmatik serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia”.

Berkaitan dengan itu, dalam penelitian ini penulis menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian dibuat dalam bentuk format tabel yang berisi data-data penelitian yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori prinsip kesantunan berbahasa dan kearifan lokal. Berikut akan disajikan parameter indikator penggunaan prinsip kesantunan berbahasa dan kearifan lokal pada rubrik *Mang Juhai* dalam Harian Umum *Palembang Pos*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan yang sudah dijelaskan dipembatas masalah, penulis akan menganalisis enam data yang terpilih dari rubrik “Mang Juhai” harian umum Palembang Pos. Adapun enam data tersebut akan dianalisis dengan tiga aspek. Pertama, penulis menganalisis kajian pragmatik tindak tutur yang terdiri dari lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Kedua, penulis menganalisis maksim kesantunan berbahasa Leech (1993) yang terdiri dari kearifan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan kesimpatian.

Sedangkan yang ketiga, penulis menganalisis kearifan lokal Melayu masyarakat Palembang yang terkandung dalam rubrik “Mang Juhai” harian umum *Palembang Pos*, yaitu terdiri dari nilai manusia terhadap pribadi (NMP), nilai manusia terhadap Tuhan (NMT), nilai manusia terhadap manusia (NMM), nilai manusia terhadap alam (NMA), nilai manusia terhadap waktu (NMW), nilai manusia terhadap kepuasan lahir-batin (NMLB).

1. Pemanfaatan Hasil Kajian Pragmatik, Kearifan Lokal, dan Kesantunan Berbahasa dalam rubrik “Mang Juhai” Harian Umum *Palembang Pos* sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Kelas X SMK.

Pemanfaatan hasil kajian pragmatik, kearifan lokal, dan kesantunan berbahasa dalam rubrik “Mang Juhai” harian umum *Palembang Pos* sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di kelas X SMK, meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengkaji pertimbangan materi bahan ajar, (2) menyusun silabus pembelajaran, (3) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP), (4) menyusun bahan ajar modul, (5) melaksanakan validasi melibatkan penilai ahli (*expert judgment*) dan teman sejawat (guru Bahasa Indonesia), dan (6) melaksanakan uji coba keterbacaan dan keterpahaman kepada siswa kelas X SMK.

2. Pertimbangan Bahan Ajar Berdasarkan Kriteria Pemilihan Bahan Ajar

Ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dan menjadi kriteria penting dalam pemilihan bahan ajar. Berkaitan dengan dipilihnya rubrik “Mang Juhai” harian umum *Palembang Pos*, tentu harus memenuhi kriteria pemilihan bahan ajar. Menurut Dwicahyono (2014:171-173), bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Dalam memenuhi kriteria bahan ajar ada empat aspek utama, yaitu aspek bahasa, aspek psikologi, aspek latar belakang budaya, dan aspek kurikulum. Pertimbangan bahan ajar berdasarkan aspek-aspek yang telah dibahas di atas, sebagai berikut.

a. Aspek Bahasa

Walaupun isi bahan ajar sudah cermat, menggunakan format yang konsisten, serta dikemas dengan menarik, namun jika bahasa yang digunakan tidak dimengerti oleh peserta, maka bahan ajar tersebut tidak akan bermakna apa-apa. Penggunaan bahasa, yang meliputi pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang bermakna, sangat berpengaruh terhadap manfaat bahan ajar.

Dalam rubrik “Mang Juhai” harian umum *Palembang Pos* menggunakan bahasa yang tidak sulit untuk dipahami, sehingga kata-kata yang digunakan justru mempertegas latar belakang rubrik walaupun menggunakan bahasa daerah Palembang. Dalam hal ini, pembaca akan semakin mudah memahami dan memaknai isi rubrik. Penggunaan kosa kata dengan bahasa daerah Palembang juga menambah kekayaan kosa kata peserta didik dan kalimatnya telah memenuhi unsur sintaksis, walaupun beberapa kosa kata atau kalimat dalam rubrik masih dikategorikan tidak santun. Jadi secara umum tidak mengganggu keterpahaman pembaca.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka ditinjau dari aspek bahasa yang meliputi penggunaan dan pemilihan kosa kata dan kalimat, rubrik “Mang Juhai” harian umum *Palembang Pos* dinyatakan layak dipilih untuk bahan ajar Bahasa Indonesia di SMK.

b. Aspek Psikologi

Psikologi merupakan pemahaman terhadap tahap-tahap perkembangan peserta didik. Dalam psikologi, peserta didik mampu mengekspresikan empati terhadap orang lain, mengembangkan perasaan dan harga dirinya, dan mampu membedakan antara yang salah dan yang benar.

Pemahaman mengenai capaian indikator tersebut maka peserta didik akan belajar bersosialisasi dengan tepat dan tahu batasan yang layak dan untuk dirinya dikemudian hari. Dari segi tahap perkembangan psikologi juga sangat besar pengaruhnya terhadap daya ingat, kemauan menegerjakan tugas, kesiapan bekerja sama, dan kemungkinan emahaman situasi atau pemecahan problem yang

dihadapi. Selanjutnya, peserta didik bukan hanya berminat pada hal-hal yang praktis saja tetapi juga berminat untuk menemukan konsep-konsep abstrak dengan menganalisis suatu fenomena. Melalui rubrik “Mang Juhai” harian umum *Palembang Pos*, peserta didik akan diajak berimajinasi dan rubrik pun mudah dipahami oleh peserta didik jenjang SMK. Jadi, secara psikologis rubrik “Mang Juhai” harian umum *Palembang Pos* dapat dijadikan bahan ajar Bahasa Indonesia di SMK.

c. Aspek Latar Belakang Budaya

Kebudayaan adalah hal yang terkait dengan seluruh aspek kehidupan manusia yang dihayati dan dimiliki bersama. Rubrik “Mang Juhai” harian umum *Palembang Pos*, isi rubrik ini sangat kental dengan latar belakang sosial budaya masyarakat Palembang. Selain itu tokoh-tokoh di dalam rubrik “Mang Juhai” harian umum *Palembang Pos*, juga menggambarkan bagaimana kebiasaan, adat istiadat, tradisi, dan keyakinan hidup masyarakat Palembang. Hal ini penting untuk mengingatkan peserta didik akan pentingnya keberagaman budaya daerah.

Melalui rubrik “Mang Juhai” harian umum *Palembang Pos*, secara tidak langsung guru dapat mengenalkan nilai-nilai kearifan lokal Melayu Palembang kepada peserta didik. Maka dari itu, guru dapat mengembangkan atau memperkaya materi pembelajaran secara kontekstual dengan tidak menghilangkan aspek-aspek kultur bangsa, sehingga bermanfaat agar proses pembelajaran dapat mengakomodasi keunggulan-keunggulan lokal.

d. Aspek Kurikulum

Berdasarkan aspek kurikulum rubrik “Mang Juhai” harian umum *Palembang Pos*, dapat dipilih menjadi bahan ajar. Hal ini mengacu pada ruang lingkup dan sebaran materi pada dokumen *Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK* (Kemdikbud, 2016). Pada dokumen tersebut terdapat materi tentang teks negosiasi yang sesuai dengan analisis kebahasaan sebagai Kompetensi Dasar (KD) disampaikan pada siswa kelas X SMK, yaitu pada 3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi.

Selain itu, pengajaran bahasa melalui rubrik “Mang Juhai” harian umum *Palembang Pos*, diharapkan dapat mengenalkan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa, serta secara tidak langsung sebagai salah satu usaha dalam upaya penumbuhan budi pekerti dan penguatan pendidikan karakter. Jadi, berdasarkan aspek kurikulum, rubrik “Mang Juhai” harian umum *Palembang Pos*, dapat dijadikan sebagai bahan ajar.

3. Penyusunan Silabus Pembelajaran Teks Negosiasi

Setelah hasil kajian pragmatik, kesantunan berbahasa, dan nilai kearifan lokal Melayu Palembang dalam rubrik “Mang Juhai” harian umum *Palembang Pos*, dipertimbangkan berdasarkan berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar, langkah selanjutnya dalam upaya pemanfaatannya sebagai bahan ajar adalah menyusun silabus pembelajaran berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Silabus ini disusun dengan format dan penyajian yang sederhana sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru. Penyederhanaan format dimaksudkan agar penyajiannya lebih efisien, tidak terlalu banyak halaman namun lingkup dan substansinya tidak berkurang, serta tetap mempertimbangkan tata urutan materi dan kompetensinya. Hal ini sependapat dengan Kemdikbud (2016: 2), bahwa silabus harus bersifat fleksibel, kontekstual, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran, serta mengakomodasi keunggulan-keunggulan lokal.

Prinsip di atas menjelaskan bahwa komponen silabus hanya mencakup Kompetensi Dasar (KD), Materi Pokok (MP), alternatif pembelajaran dan penilaian. Selanjutnya, uraian pembelajaran yang terdapat dalam silabus merupakan alternatif kegiatan yang dirancang berbasis aktifitas. Pembelajaran tersebut merupakan alternatif dan harus inspiratif, sehingga guru dapat mengembangkan berbagai model yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMK. Dalam penyusunan silabus ini, harus menunjukkan adanya kreativitas dalam pengembangan materi, pengelolaan proses pembelajaran, penggunaan metode dan model pembelajaran, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah serta tingkat perkembangan kemampuan siswa.

Dalam penyusunan silabus, pertama harus mempertimbangkan Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran. Adapun Kompetensi Inti (KI) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMK, terdiri dari KI-1, KI-2,

KI-3. Dan KI-4. Setiap KI merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program. Menurut Hadiansah (2018:206), bahwa kompetensi Inti (KI) merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas.

Langkah selanjutnya, memetakan ruang lingkup materi kebahasaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, agar dapat diketahui letak KD yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran kebahasaan. Adapun dalam penelitian ini, akan dipilih materi teks negosiasi untuk kelas X. Berdasarkan KI, ruang lingkup dan sebaran materi sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka dapat disusun format silabus pembelajaran.

4. Penyusunan Bahan Ajar Modul Teks Negosiasi

Penyusunan modul, judulnya disesuaikan dengan substansi Kompetensi Dasar (KD)-3 (3.11) dan Kompetensi Dasar (KD)-4 (4.11) yaitu tentang teks negosiasi. Penyusunan materi pokok dan kegiatan pembelajaran dalam modul pembelajaran teks kebahasaan disesuaikan pula dengan silabus dan RPP yang telah disusun sebelumnya.

Modul disusun dengan mengikuti langkah-langkah yang disarankan oleh PMPTK Depdiknas (2008: 12-15; dalam Hadiansah, 2018: 212), yaitu analisis kebutuhan modul, penyusunan draft modul, uji coba draft modul, validasi modul, dan revisi atau perbaikan modul. Langkah-langkah tersebut selanjutnya disusunlah modul secara sistematis, runtut, utuh, dan terpadu. Tujuannya agar modul memiliki tingkat keterbacaan tinggi

serta efektif membantu guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, modul disusun dengan mengacu pada struktur penyusunan modul standar yang ditentukan oleh PMPTK Depdiknas (2008: 21-26; dalam Hadiansah, 2018: 214). Kemudian disusunlah modul yang disesuaikan dengan silabus dan RPP yang telah disusun sebelumnya. Modul yang disusun untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMK. Sehingga modul tersebut diberi judul "Teks Negosiasi" yang secara utuh dapat dilihat dalam lampiran.

5. Hasil Penilaian dan Uji Coba Kelayakan Modul

Modul yang telah disusun diuji coba kelayakannya berdasarkan tiga aspek, meliputi (1) hasil penilaian kelayakan modul berdasarkan Penilai Ahli (*expert judgment*), (2) hasil penilaian kelayakan modul berdasarkan teman sejawat (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia), dan (3) hasil uji coba kelayakan modul berdasarkan keterbacaan dan keterpahaman siswa.

Uji coba kelayakan modul dilaksanakan pada bulan Februari bertempat di SMK Negeri 1 Kelapa, Kabupaten Bangka Barat. Adapun langkah-langkah penilaian dan uji coba tersebut adalah sebagai berikut (a) mengajukan permohonan penilaian modul kepada Penilai Ahli (*expert judgment*), (b) mengajukan permohonan sekaligus perizinan uji coba modul kepada kepala sekolah, dan (c) melaksanakan uji coba kelayakan modul di sekolah dengan memberikan instrumen dan modul baik kepada guru maupun siswa.

Setelah melaksanakan langkah-langkah di atas, maka diperoleh hasil penilaian dan uji coba

kelayakan modul sebagaimana akan dipaparkan pada bagian selanjutnya.

a. Hasil Penilaian Kelayakan Modul Berdasarkan Penilai Ahli (*Expert Judgment*)

Hasil penilaian kelayakan modul berdasarkan penilai ahli (*expert judgment*) yang pertama adalah seorang guru besar pendidikan bahasa sekaligus ketua program studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Pascasarjana Universitas Unpas Bandung, yaitu Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd.

Berdasarkan penilaiannya, secara umum modul layak dan sesuai dengan langkah penyusunan modul yang baik. Dalam modul penulis menyediakan kolom penilaian dengan kriteria 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), 5 (sangat baik). Dari kriteria tersebut pada bagian pembuka, bagian inti, dan bagian penutup, penilai memberikan penilaian dengan kriteria baik. Adapun beberapa catatan tentang modul, antara lain (1) perbaikan peta konsep dan ejaan dalam modul, serta (2) modul hendaknya memanfaatkan hasil kajian pragmatik terhadap “Mang Juhai”.

Berdasarkan hasil penilaiannya, penilai menyatakan bahwa modul sudah layak dan dapat dipergunakan dengan perbaikan.

b. Hasil Penilaian Kelayakan Modul Berdasarkan Teman Sejawat (Guru Bidang Studi)

Hasil penilaian kelayakan modul berdasarkan penilai teman sejawat (guru bidang studi) yang pertama adalah Fifiana Kartika, S.Pd., mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMK Negeri 1 Kelapa. Berdasarkan hasil penilaiannya, penulis telah

menyediakan kolom penilaian dengan kriteria 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), 5 (sangat baik). Dari kriteria tersebut guru mengisi lembar penilaian modul baik dari bagian pembuka, bagian inti, dan bagian penutup dengan kriteria 4 (baik).

Berdasarkan hasil penilaian di atas, guru pertama menyatakan bahwa modul sudah layak dan dapat dipergunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya Teks Negosiasi di kelas X SMK.

Hasil penilaian kelayakan modul berdasarkan penilai teman sejawat (guru bidang studi) yang pertama adalah Purnawiwansyah, S.Pd., mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMK Negeri 1 Kelapa. Berdasarkan hasil penilaiannya, penulis telah menyediakan kolom penilaian dengan kriteria 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), 5 (sangat baik). Dari kriteria tersebut guru mengisi lembar penilaian modul baik dari bagian pembuka, dan bagian penutup dengan kriteria 4 (baik).

Sedangkan penilaian bagian inti dalam modul pada bagian pendahuluan memberikan nilai dengan kriteria 4 (baik). Sedangkan untuk poin lainnya guru kedua memberikan penilaian dengan kriteria 5 (sangat baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian pada bagian inti adalah sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil penilaian di atas, guru kedua menyatakan bahwa modul sudah layak dan dapat dipergunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya Teks Negosiasi di kelas X SMK.

c. Hasil Uji Coba Kelayakan Modul Berdasarkan Keterbacaan dan Keterpahaman Peserta Didik

Modul yang sudah selesai divalidasi, kemudian diuji coba kelayakan dan keterbacaan serta keterpahaman peserta didik yang terdiri dari ... orang kelas X SMK Negeri 1 Kelapa.

Dari 34 orang peserta didik, kemudian dikelompokkan menjadi 9 kelompok yang per kelompoknya terdiri dari 3-4 siswa. Masing-masing peserta didik diberi satu modul untuk dibaca dan dipahami secara seksama. Selanjutnya, seluruh penugasan dan latihan di dalam modul, dikerjakan secara kelompok dan hasil tugasnya bukan individu, melainkan kelompok. Hal ini demi menjaga keefektifan pembelajaran serta kualitas hasil pemahaman terhadap modul.

Setelah seluruh hasil pekerjaan kelompok dikumpulkan dan diperiksa, dalam penelitian ini penulis akan menyajikan hasil pekerjaan dari dua kelompok saja. Pemilihan kelompok diambil secara random. Di bawah ini akan dipaparkan hasil uji coba keterbacaan dan keterpahaman modul siswa kelas X SMK.

Kelompok 1 terdiri dari 4 orang, yaitu Asrul, Bintang, Cici, dan Eval. Keempat siswa ini adalah peserta didik kelas X SMK. Untuk mengetahui hasil uji coba kelayakan modul berdasarkan keterbacaan dan keterpahaman peserta didik, di dalam modul terdapat 3 materi pembelajaran yang masing-masing materi tersebut sudah dilengkapi dengan latihan.

Berdasarkan hasil pekerjaan kelompok 1 menunjukkan bahwa pada bagian latihan Materi Belajar I, jawaban secara keseluruhan benar. Peserta didik dapat menganalisis struktur teks negosiasi yang meliputi orientasi, pengajuan, penawaran, dan

persetujuan. Artinya, kelompok 1 mampu memahami materi dan latihan pada materi belajar I yang terdapat dalam modul.

Kemudian pada materi belajar II, menganalisis jenis tindak tutur dalam kutipan rubrik. Peserta didik mampu menganalisis jenis tindak tutur yang terdapat dalam rubrik yang meliputi lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Artinya kelompok 2 telah memahami materi dan latihan pada materi belajar II dalam modul.

Selanjutnya pada materi belajar III, dalam menganalisis kesantunan berbahasa yang terdapat dalam rubrik yang meliputi kearifan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan kesimpatian, peserta didik mampu menjawab. Berdasarkan lembar jawaban materi belajar III dapat dinyatakan bahwa kelompok I mampu mendeskripsikan penjelasan dari kesantunan berbahasa yang terdapat dalam kutipan rubrik yang disajikan dalam modul.

Kemudian pada materi belajar IV, peserta didik mampu menganalisis kearifan lokal Melayu Palembang yang terkandung dalam rubrik. Analisis kearifan lokal ini meliputi nilai manusia terhadap pribadi, nilai manusia terhadap tuhan, nilai manusia terhadap manusia, nilai manusia terhadap alam, nilai manusia terhadap waktu, dan nilai manusia terhadap lahir-batin. Artinya kelompok I telah memahami materi dan latihan pada materi belajar IV dalam modul.

Kelompok 2 terdiri dari 4 orang siswa, yaitu Agus, Agustina, Ahmad, dan Alif. Keempat siswa ini adalah siswa kelas X SMK. Untuk mengetahui hasil uji coba kelayakan modul berdasarkan keterbacaan dan keterpahaman peserta didik, di dalam modul terdapat 3 materi pembelajaran

yang masing-masing materi tersebut sudah dilengkapi dengan latihan.

Berdasarkan hasil pekerjaan kelompok 2 menunjukkan bahwa pada bagian latihan Materi Belajar I, jawaban secara keseluruhan benar. Peserta didik dapat menganalisis struktur teks negosiasi yang meliputi orientasi, pengajuan, penawaran, dan persetujuan. Artinya, kelompok 2 mampu memahami materi dan latihan pada materi belajar I yang terdapat dalam modul.

Kemudian pada materi belajar II, menganalisis jenis tindak tutur dalam kutipan rubrik. Peserta didik mampu menganalisis jenis tindak tutur yang terdapat dalam rubrik yang meliputi lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Artinya kelompok 2 telah memahami materi dan latihan pada materi belajar II dalam modul.

Selanjutnya pada materi belajar III, menganalisis kesantunan berbahasa dalam kutipan rubrik. Peserta didik mampu menganalisis kesantunan berbahasa yang terdapat dalam rubrik yang meliputi kearifan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan kesimpatian. Artinya kelompok 2 telah memahami materi dan latihan pada materi belajar III dalam modul.

Kemudian pada materi belajar IV, menganalisis kearifan lokal Melayu Palembang yang terkandung dalam rubrik. Analisis kearifan lokal ini meliputi nilai manusia terhadap pribadi, nilai manusia terhadap tuhan, nilai manusia terhadap manusia, nilai manusia terhadap alam, nilai manusia terhadap waktu, dan nilai manusia terhadap lahir-batin, peserta didik mampu menjawab. Berdasarkan lembar jawaban materi belajar IV, dapat dinyatakan bahwa kelompok 2 mampu mendeskripsikan penjelasan dari kearifan lokal yang terdapat

dalam kutipan rubrik yang disajikan dalam modul.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap rubrik “Mang Juhai” Harian Umum *Palembang Pos*, penulis dapat menarik beberapa simpulan bahwa kajian pragmatik dalam rubrik “Mang Juhai” Harian Umum *Palembang Pos*, yaitu analisis jenis tindak tutur ditemukan data sebanyak 50 tuturan yang meliputi lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Berikut paparan data tuturan yang dimaksud di atas: (1) lokusi ditemukan data sebanyak 4 tuturan, (2) ilokusi ditemukan data sebanyak 20 tuturan, dan (3) perlokusi ditemukan data sebanyak 26 tuturan. Adapun hasil rekapitulasi hasil analisis jenis tindak tutur yang terdiri dari pernyataan/jawaban, suruhan/penolakan, permintaan/penolakan, dan nasihat memperoleh hasil persentase MJ1 sebanyak 58,33 %, MJ2 sebanyak 50 %, MJ3 41,66 %, MJ4 sebanyak 33,33 %, MJ5 sebanyak 16,66 %, dan MJ6 sebanyak 50%.

Kesantunan berbahasa dalam rubrik “Mang Juhai” Harian Umum *Palembang Pos*, ditemukan data sebanyak 24 tuturan yang santun dan 18 tuturan yang tidak santun, yang meliputi kearifan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan kesimpatian. Data tersebut dipaparkan, sebagai berikut. (1) maksim kearifan ditemukan data sebanyak 6 tuturan yang santun dan 1 tuturan tidak santun, (2) maksim kedermawanan ditemukan data sebanyak 4 tuturan yang santun, (3) maksim pujian ditemukan data sebanyak 3 tuturan yang santun dan 4 tuturan yang tidak santun, (4) maksim kerendahan hati ditemukan data sebanyak 4 tuturan santun dan 6

tuturan tidak santun, (5) maksimum kesepakatan ditemukan data sebanyak 4 tuturan santun dan 2 tuturan tidak santun, dan (6) maksimum kesimpatian ditemukan data sebanyak 3 tuturan santun dan 5 tuturan tidak langsung. Adapun hasil rekapitulasi hasil analisis kesantunan berbahasa yang terdiri dari menjaga martabat mitra tutur, memberikan keuntungan kepada mitra tutur, memberi pujian kepada mitra tutur, dan memberi persetujuan kepada mitra tutur memperoleh hasil persentase MJ1 sebanyak 25 %, MJ2 sebanyak 20,83 %, MJ3 8,33 %, MJ4 sebanyak 8,33 %, MJ5 sebanyak 12,5 %, dan MJ6 sebanyak 4,16%.

Kearifan lokal Melayu Palembang yang terdapat dalam rubrik “Mang Juhai” Harian Umum *Palembang Pos*, ditemukan data sebanyak 15 tuturan yang termasuk ke dalam nilai-nilai kearifan lokal Melayu Palembang, yang meliputi Nilai Manusia terhadap Pribadi (NMP), Nilai Manusia terhadap Tuhan (NMT), Nilai Manusia terhadap Manusia (NMM), Nilai Manusia terhadap Alam (NMA), Nilai Manusia terhadap Waktu (NMW), dan Nilai Manusia terhadap Lahir-Batin (NMLB).

Hasil analisis rubrik “Mang Juhai” Harian Umum *Palembang Pos* di atas, kemudian dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan modul pembelajaran dan rancangan kegiatan pembelajaran. Modul yang disusun diberi judul “Teks Negosiasi”, sesuai substansi Kompetensi Dasar (KD)-3 (3.11) dan Kompetensi Dasar (KD)-4 (4.11) yaitu tentang teks negosiasi. Selanjutnya modul memalui tahanan validasi oleh penilai ahli, teman sejawat, dan uji coba keterbacaan oleh peserta didik. Sehingga, hasil modul layak digunakan untuk pembelajaran kebahasaan di SMK. Adapun hasil

rekapitulasi hasil analisis kearifan lokal Melayu Palembang yang terdiri nilai manusia terhadap pribadi, nilai manusia terhadap tuhan, nilai manusia terhadap manusia, nilai manusia terhadap alam, nilai manusia terhadap waktu, nilai manusia terhadap lahir-batin memperoleh hasil persentase MJ1 sebanyak 66,66 %, MJ2 sebanyak 33,33 %, MJ3 16,66 %, MJ4 sebanyak 16,66 %, MJ5 sebanyak 33,33 %, dan MJ6 sebanyak 33,33 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Cummings, Louise. (2007). *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto & Aris Dwicahyono. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Dalam Purwanto, Djandji (Ed.). Yogyakarta: Gava Media.
- Hadiansah, Deni. (2018). *Kajian Struktural dan Nilai Kearifan Lokal Sunda dalam Novel Prabu Siliwangi Karya E. Rokajat Asura serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Tesis S-2 pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pasundan Bandung. Tidak Diterbitkan.
- Indrawan, Rully & Poppy Yaniawati. (2016). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, Lexy. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Pranowo. (2012). *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.